

**PERBEDAAN PERLAKUKAN AKUNTANSI
ATAS PENGELUARAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

RIYAN KURNIAWAN
NIM. 12030110151073

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2012

**PERBEDAAN PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS
PENGELUARAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

RIYAN KURNIAWAN
NIM. 12030110151073

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2012

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Riyan Kurniawan
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110151073
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PERBEDAAN PERLAKUAN AKUNTANSI
ATAS PENGELUARAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN**

Dosen Pembimbing : Dr. Endang Kiswara, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 14 September 2012

(Dr. Endang Kiswara, S.E., M.Si., Akt)
NIP. 196902141994122001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Riyan Kurniawan

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110151073

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PERBEDAAN PERLAKUAN AKUNTANSI
ATAS PENGELUARAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN**

Dosen Pembimbing : Dr. Endang Kiswara, S.E., M.Si., Akt.

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 28 September 2012

Tim Penguji:

1. Dr. Endang Kiswara, S.E., M.Si., Akt (.....)

2. Dr. Haryanto, S.E., M.Si, Akt (.....)

3. Dul Muid, S.E., M.Si., Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Riyan Kurniawan, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Perbedaan Perlakuan Akuntansi Atas Pengeluaran Penelitian dan Pengembangan Terhadap Kinerja Perusahaan**, adalah tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 14 September 2012

Yang membuat pernyataan,

(Riyan Kurniawan)

NIM. 12030110151073

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- ❶ *“Ilmu dan agama itu selalu sepakat tetapi ilmu dan iman itu selalu bertengkar.”*

Kahlil Gibran

- ❷ *“Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar.”*

Khalifah ‘Umar

- ❸ *“Banyak kegagalan dalam hidup ini, dikarenakan orang - orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.”*

Thomas Alva Edison

- ❹ *“Apabila di dalam diri seseorang masih ada rasa malu dan takut untuk berbuat suatu kebaikan, maka jaminan bagi orang tersebut adalah tidak akan bertemunya ia dengan kemajuan selangkah pun.”*

Jr. Soekarno

Sebuah harapan kecil yang kupersembahkan untuk:

Ibu Ginah, “perempuan istimewa”, alasanku untuk terus berjuang
Bapak Tarmizi, “lelaki bijaksana”, panutanku untuk selalu berusaha dan berdoa

Kakakku Toto Sugiarto, petuahku ketika hidup terasa hampa

Ika Fanindya, yang selalu memberikan warna hitam putih dalam hidup ini
Semua temanku, yang membuatku lebih “belajar dan memahami” arti hidup

ABSTRACT

Research and development is one of the company operation which has future benefit for company itself. Indeed, the cost for this research and development is in great number. It must be realized that company has to survive in this bussiness activities. Innovation is not only for technology sector, both marketing and production have to be innovated.

The data used in this study is a secondary data, namely go public company's annual report in 2007 - 2011, especially listed in the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id). The sample used a total of 6 companies that reported accounts expense research and development. Data processing method used is analyse descriptive, normality test, homogeneity test, and independent sample t test aimed to determine the difference of an accounting method of research and development on the performance of company. Standart that rules this policy is Financial Accounting Standar Board (FASB) No. 19.

The results showed that the company which applied capitalization method had higher profitability level than full expensing method. The result of independent sample t test significantly showed difference to Operational Profit Margin and it reversed to Return On Assets and Sales Growth.

Keywords: An accounting method on research and development expenditure, Operational Profit Margin, Return On Assets, Sales Growth.

ABSTRAK

Penelitian dan pengembangan merupakan salah satu kegiatan perusahaan yang mempunyai manfaat di masa depan bagi perusahaan itu sendiri. Memang tidak sedikit biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penelitian dan pengembangan tersebut. Namun harus disadari, dunia bisnis sekarang memerlukan inovasi di segala bidang, tidak hanya teknologi juga teknik pemasaran, produksi sehingga diharapkan bisa tetap bersaing dengan pesaing yang lain.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan go publik yang menerapkan metode akuntansi atas pengeluaran penelitian dan pengembangan selama 5 tahun dari tahun 2007 hingga tahun 2011, khususnya yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan berjumlah 6 (enam) perusahaan yang melaporkan kebijakan metode akuntansi atas beban penelitian dan pengembangan. Metode pengolahan data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas dan uji beda independent sample t test yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan perlakuan akuntansi tersebut terhadap kinerja perusahaan. Standar yang mengatur kebijakan itu sendiri di Indonesia diatur dalam PSAK No. 19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan metode akuntansi kapitalisasi atas pengeluaran penelitian dan pengembangan memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang menggunakan metode akuntansi pembebanan biaya penuh atas pengeluaran penelitian dan pengembangan. Namun pengujian secara signifikan menunjukkan perbedaan hanya pada *Operational Profit Margin*, sedangkan pada *Return On Assets* dan *Sales Growth* tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Kata Kunci: Metode Akuntansi Atas Pengeluaran Penelitian Dan Pengembangan, *Return On Assets*, *Operational Profit Margin*, *Sales Growth*.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perbedaan Perlakuan Akuntansi Atas Pengeluaran Penelitian Dan Pengembangan Terhadap Kinerja Perusahaan” pada perusahaan di Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi, penulis telah mendapatkan bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Shiddiq Nur Rahardjo, SE, M.Si, Akt, selaku dosen wali yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama kuliah ini. Terima kasih atas arahannya.
2. Ibu Dr. Endang Kiswara, SE., M.Si., Akt, selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas kesabaran, saran, dan kritik yang membangun selama proses penyusunan skripsi,
3. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang atas segala ilmu dan pengalaman berharga yang telah diberikan selama ini kepada penulis,
4. Seluruh staf tata usaha, staf perpustakaan, dan staf keamanan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang atas segala bantuannya selama ini,

5. Kedua orang tua, Ibu Ginah dan Bapak Tarmizi. Terima Kasih untuk semua usaha, doa, dan semua yang telah diberikan kepada penulis. Semoga kelak penulis dapat membalas semua jerih payah selama ini,
6. Kakakku, Toto Sugiarto. Terima kasih atas saran–saran dan nasihat yang telah disampaikan sebagai wujud perhatian kepada penulis,
7. Teman–teman akuntansi kelas transfer reguler 2 angkatan 2010. Terima kasih telah memberikan suasana baru selama kuliah ini. Semoga semua mimpi–mimpi kita semua dapat terwujud,
8. Semua pihak, teman–temanku yang telah membantu. Tanpa kalian, penulis tidak akan menjadi sesuatu yang berharga.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Tak ada manusia yang sempurna, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar skripsi ini dapat lebih bermanfaat dan berguna.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 September 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat	5
1.4 Sistematika Penulisan	6
BAB II TELAAH PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	8
2.1.1 Teori Agensi	8
2.1.2 Teori Akuntansi Positif	10
2.1.3 Pemilihan Metode Akuntansi Atas Pengeluaran Penelitian Dan Pengembangan	13
2.1.4 Penelitian Dan Pengembangan	14
2.1.5 Kinerja Perusahaan	16
2.1.5.1 <i>Return On Assets</i>	17
2.1.5.2 <i>Operational Profit Margin</i>	17

2.1.5.3	<i>Sales Growth</i>	18
2.2	Penelitian Terdahulu.....	18
2.3	Kerangka Pemikiran	20
2.4	Pengembangan Hipotesis	21
2.4.1	Perbedaan perlakuan akuntansi atas pengeluaran penelitian dan pengembangan memiliki perbedaan yang signifikan terhadap <i>Return On Assets</i>	21
2.4.2	Perbedaan perlakuan akuntansi atas pengeluaran penelitian dan pengembangan memiliki perbedaan yang signifikan terhadap <i>Operational Profit Margin</i>	22
2.4.3	Perbedaan perlakuan akuntansi atas pengeluaran penelitian dan pengembangan memiliki perbedaan yang signifikan terhadap <i>Sales Growth</i>	22
BAB III METODE PENELITIAN		24
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	24
3.1.1	Variabel Dependen	24
3.1.2	Varibel Independen.....	26
3.2	Populasi dan Sampel	27
3.3	Jenis dan Sumber Data	28
3.4	Metode Pengumpulan Data	28
3.5	Metode Analisis	28
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	28
3.5.2	Uji Kelayakan Data Kolmogorov-Smirnov.....	29
3.5.3	Uji Homogenitas	29
3.6	Pengujian Hipotesis	30
3.6.1	Uji Beda (Independent Sample T Test).....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		31
4.1	Analisis Statistik Deskriptif	31
4.1.1	Variabel <i>Return On Assets</i>	32
4.1.2	Variabel <i>Operational Profit Margin</i>	34
4.1.3	Varibel <i>Sales Growth</i>	35

4.2	Hasil Analisis	37
4.2.1	Uji Kelayakan Data Kolmogorov-Smirnov	37
4.2.2	Uji Homogenitas	38
4.2.2.1	Uji Homogenitas terhadap <i>Return On Assets</i>	38
4.2.2.2	Uji Homogenitas terhadap <i>Operational Profit Margin</i>	38
4.2.2.3	Uji Homogenitas terhadap <i>Sales Growth</i>	39
4.3	Analisis Uji Beda	39
4.3.1	Uji Beda <i>Return On Assets</i>	39
4.3.2	Uji Beda <i>Operational Profit Margin</i>	40
4.3.3	Uji Beda <i>Sales Growth</i>	41
4.4	Pembahasan	42
4.4.1	Perbedaan Perlakuan Akuntansi Atas Pengeluaran Penelitian Dan Pengembangan Terhadap <i>Return On Assets</i>	43
4.4.2	Perbedaan Perlakuan Akuntansi Atas Pengeluaran Penelitian Dan Pengembangan Terhadap <i>Operational Profit Margin</i>	43
4.4.3	Perbedaan Perlakuan Akuntansi Atas Pengeluaran Penelitian Dan Pengembangan Terhadap <i>Sales Growth</i>	44
BAB V PENUTUP		47
5.1	Kesimpulan.....	46
5.2	Keterbatasan	48
5.3	Saran	48
DAFTAR PUSTAKA		xvi
LAMPIRAN – LAMPIRAN		49

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 2.1 : Penelitian Terdahulu	19
TABEL 3.1 : Matriks Operasionalisasi Variabel Penelitian	26
TABEL 4.1 : Perincian Perusahaan Sampel dalam Penelitian	31
TABEL 4.2 : Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	32
TABEL 4.3 : Perubahan <i>Return On Assets</i>	33
TABEL 4.4 : Perubahan <i>Operational Profit Margin</i>	35
TABEL 4.5 : Perubahan <i>Sales Growth</i>	36
TABEL 4.6 : Hasil Uji Kelayakan Data Kolmogorov–Smirnov	37
TABEL 4.7 : Hasil Uji Homogenitas Terhadap <i>Return On Assets</i>	38
TABEL 4.8 : Hasil Uji Homogenitas Terhadap <i>Operational Profit Margin</i>	38
TABEL 4.9 : Hasil Uji Homogenitas Terhadap <i>Sales Growth</i>	39
TABEL 4.10 : Hasil Uji Beda <i>Return On Assets</i>	40
TABEL 4.11 : Hasil Uji Beda Rasio <i>Operational Profit Margin</i>	41
TABEL 4.12 : Hasil Uji Beda <i>Sales Growth</i>	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
GAMBAR 2.1 : Kerangka Pemikiran	21

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A1	: Grafik Perubahan Terhadap <i>Return On Assets</i>	50
LAMPIRAN A2	: Grafik Perubahan Terhadap <i>Operational Profit Margin</i>	50
LAMPIRAN A3	: Grafik Perubahan Terhadap <i>Sales Growth</i>	51
LAMPIRAN B1	: Uji Kelayakan Data Kolmogorov-Smirnov	52
LAMPIRAN B2	: Uji Homogenitas Terhadap <i>Return On Assets</i>	53
LAMPIRAN B3	: Uji Homogenitas Terhadap <i>Operational Profit Margin</i>	54
LAMPIRAN B4	: Uji Homogenitas Terhadap <i>Sales Growth</i>	55
LAMPIRAN C1	: Uji Beda Terhadap <i>Return On Assets</i>	56
LAMPIRAN C2	: Uji Beda <i>Operational Profit Margin</i>	57
LAMPIRAN C3	: Uji Beda Terhadap <i>Sales Growth</i>	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia bisnis, persaingan merupakan suatu hal nyata yang harus dihadapi oleh semua perusahaan. Untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan, perusahaan harus berusaha untuk dapat bertahan dalam persaingan yang semakin lama menunjukkan kondisi yang semakin ketat. Perusahaan harus berusaha secara terus-menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas produk dan pelayanannya, memahami kondisi pasar dan pesaing, memperbaiki sistem produksi, distribusi, dan manajemen dalam perusahaan serta kegiatan-kegiatan lain untuk dapat tetap bertahan dalam persaingan bisnis (Gani, 1997).

Semakin kompetitifnya dunia bisnis sekarang ini menuntut tiap perusahaan harus memiliki keunggulan yang mampu bersaing atau *competitive advantage*. Oleh karenanya, perusahaan selalu dituntut untuk dapat menghasilkan produk-produk yang inovatif dan berkualitas yang sesuai dengan selera pasar sehingga dapat diterima masyarakat. Tidak sedikit perusahaan yang telah melakukan inovasi produk melalui kegiatan-kegiatan penelitian dan pengembangan yang dilakukan secara berkesinambungan. Kebutuhan terhadap penelitian dan pengembangan tergantung pada teknologi produknya yaitu bagaimana agar suatu perusahaan dapat menciptakan suatu produk global dengan strategi global pula.

Peran teknologi merupakan salah satu unsur yang menonjol dalam menentukan daya saing produk di pasaran. Pengembangan teknologi hanya mungkin

terlaksana dengan adanya kegiatan penelitian dan pengembangan. Kegiatan penelitian dan pengembangan umumnya memerlukan waktu yang relatif lama, biaya yang besar dan adanya faktor ketidakpastian. Faktor ketidakpastian ini yang sering menimbulkan masalah dalam kenyataannya. Masalah yang pertama dalam kegiatan penelitian dan pengembangan adalah adanya *time gap*, yaitu investasi yang dilakukan sekarang, yang mana akan menghasilkan manfaat dimasa mendatang. Masalah yang kedua adalah *correlation gap*, yaitu hubungan antara pengeluaran dan manfaatnya. Hal ini yang membuat manajemen melakukan pembatasan investasi terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan. Manajer hanya akan mengalokasikan terhadap suatu proyek yang mereka yakini dapat mengembalikan manfaat yang secara pasti (Gani, 1997).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abody dan Lev (1998) tentang “*The Value Relevance of Intangibles: The Case of Software Capitalization*” yang mencatat dan menyatakan bahwa mengenai surat permohonan dari *Software Publishers Association* untuk meniadakan standar. Klaim utama yang diajukan oleh mereka adalah bahwa kapitalisasi biaya penelitian dan pengembangan software tidak memberikan keuntungan bagi investor. Alasan yang mendasari kapitalisasi biaya penelitian dan pengembangan software adalah untuk mengakui keberadaan aset perusahaan. Namun aset harus diakui hanya jika realisasi akhir dari aset akan tertagih karena faktor-faktor seperti volatilitas yang terus meningkat di pasar software, tekanan siklus produk, persaingan tinggi dan bermacam-macam platform teknologi, realisasi aset software telah menjadi semakin tak menentu bahkan pada titik

kelayakan teknologi. Mereka tidak percaya bahwa penelitian dan pengembangan software adalah faktor prediktif yang berguna untuk penjualan produk masa depan. Anggota komite *Software Publishers Association* telah menyatakan bahwa sebagian besar investor mereka, underwriter, dan analis keuangan percaya pelaporan keuangan perusahaan ditingkatkan ketika semua biaya penelitian dan pengembangan dibebankan mahal pada saat terjadinya. Para pengguna laporan keuangan memiliki sikap skeptik yang tinggi ketika dihadapkan dengan aset yang dihasilkan akibat kapitalisasi biaya penelitian dan pengembangan software. Kebijakan kapitalisasi adalah kebijakan dalam menentukan kapan suatu pos dibebankan atau dikapitalisasi sebagai aktiva. Jika suatu pos dibebankan, pengaruhnya adalah mengurangi ROI.

Sistem pengendalian manajemen atas kegiatan penelitian dan pengembangan juga harus diperhatikan. Tujuan pengendalian manajemen atas kegiatan penelitian dan pengembangan agar dapat berjalan dengan baik, pembiayaan yang dikeluarkan dapat seefisien dan seefektif mungkin serta kegiatan tersebut dapat menghasilkan sesuatu yang berguna sesuai dengan tujuannya. Anthony, dkk (dikutip Gani, 1997) mengungkapkan adanya kesulitan dalam pengendalian pengeluaran penelitian dan pengembangan dengan alasan sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian dan pengembangan sulit diukur secara kuantitatif. Karena biasanya hasilnya berbentuk "*semitangible output*" seperti hak paten, produk-produk baru atau proses-proses baru. Hubungan output dan input sangat sukar untuk diukur dan dinilai. Hasil final dari kegiatan penelitian dan pengembangan mungkin baru akan terlihat dalam beberapa tahun. Konsekwensinya, input (dalam

hal ini : biaya) yang tercantum dalam anggaran tahunan mungkin tidak dapat dihubungkan outputnya secara langsung.

2. Masalah “*goal congruence*” pada bidang penelitian dan pengembangan sama seperti pada bidang administrasi. Manajer penelitian secara khusus ingin membangun organisasi penelitian yang sebaik-baiknya dengan biaya yang cukup besar dan personil penelitian terkadang tidak memiliki cukup pengetahuan atau minat untuk menentukan arah usaha penelitian yang optimal.
3. Kegiatan penelitian dan pengembangan jarang dapat dikendalikan secara efektif dengan dasar tahunan (*annual basis*). Proyek penelitian dapat memakan waktu yang bertahun-tahun untuk mencapai hasil dan organisasinya harus dibangun secara perlahan sepanjang waktu yang panjang.

Kondisi tersebut menyadarkan pihak manajemen untuk menghendaki adanya suatu laporan yang akurat serta tidak menyesatkan mengenai kegiatan penelitian dan pengembangan dalam rangka pengendalian untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik mengambil judul “PERBEDAAN PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PENGELUARAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan mengenai:

1. Apakah perbedaan perlakuan akuntansi atas pengeluaran penelitian dan pengembangan memiliki perbedaan terhadap *Return On Assets* perusahaan?
2. Apakah perbedaan perlakuan akuntansi atas pengeluaran penelitian dan pengembangan memiliki perbedaan terhadap *Operational Profit Margin* perusahaan?
3. Apakah perbedaan perlakuan akuntansi atas pengeluaran penelitian dan pengembangan memiliki perbedaan terhadap *Sales Growth* perusahaan?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menemukan bukti empiris apakah perbedaan perlakuan akuntansi atas pengeluaran penelitian dan pengembangan memiliki perbedaan terhadap *Return On Assets* perusahaan.
2. Untuk menemukan bukti empiris apakah perbedaan perlakuan akuntansi atas pengeluaran penelitian dan pengembangan memiliki perbedaan terhadap *Operational Profit Margin* perusahaan.
3. Untuk menemukan bukti empiris apakah perbedaan perlakuan akuntansi atas pengeluaran penelitian dan pengembangan memiliki perbedaan terhadap *Sales Growth* perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi akademisi, di bidang akuntansi keuangan, khususnya dalam keputusan perlakuan atas pengeluaran penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi akademisi.
2. Bagi praktisi, diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah, manajemen, investor dan shereholders dalam hal penyusunan kebijakan yang berkaitan dengan penelitian dan pengembangan.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi penjelasan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Berisi penjelasan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, tinjauan umum mengenai variabel dalam penelitian, pengembangan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan mengenai apa saja variabel yang digunakan dalam penelitian serta definisi operasionalnya, apakah jenis dan sumber data yang digunakan, kemudian metode pengumpulan data, metode analisis, dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi penjelasan setelah diadakan penelitian. Hal tersebut mencakup gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data dan hasil analisis perhitungan statistik serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu, disajikan keterbatasan serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa terdapat konflik kepentingan yang terjadi antara pemegang saham dengan manajer perusahaan, yang menjadikan manajer kemungkinan melakukan keputusan yang meningkatkan kesejahteraannya dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham. Masing-masing pihak diasumsikan hanya memperhatikan *utility* dan *self-interest*, dan masing-masing pihak menyadari bahwa tingkat kesejahteraan mereka tergantung pada kemampuan perusahaan untuk dapat berkompetisi dengan perusahaan lain. Karena tiap pihak hanya mementingkan kepentingannya, maka terdapat kemungkinan terjadinya konflik kepentingan antara satu pihak dengan pihak yang lain, yang pada akhirnya justru akan mengurangi nilai perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan. Pengertian *agency theory* menurut Fama (1980) adalah suatu hubungan melalui persetujuan antara dua pihak, di satu pihak manajer bertindak sebagai *agent* dan di lain pihak pemilik bertindak sebagai *principal*. Hubungan *agency* terjadi melalui suatu kontrak antara manajer dan pemilik untuk menyelenggarakan suatu perusahaan melalui pendelegasian wewenang pengambilan keputusan.

Adanya *agency theory*, manajer akan membuat keputusan operasi yang memaksimalkan *utility* dan kekayaannya. Manajer yang melaksanakan pengambilan

keputusan dalam perusahaan dan bertanggung jawab dalam penyiapan data akuntansi, akan mempengaruhi bagaimana praktik akuntansi dilaksanakan. Pengambilan keputusan biasanya didasarkan pada keinginan, kebutuhan, dan preferensinya. Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan salah satu bentuk konflik kepentingan, yaitu konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer yang mengelola perusahaan. Kontrak antara pemegang saham dan manajer sebagai suatu hubungan keagenan (*agency relationship*), dimana pemegang saham adalah prinsipal yang memberikan wewenang kepada manajer sebagai agen untuk mengelola perusahaan atas nama pemegang saham.

Jensen dan Meckling (dikutip oleh Suharli dan Arisandi, 2009) juga menyatakan bahwa kepemilikan perusahaan terdiri dari tiga macam yakni (1) *inside equity (held by manager)*, (2) *outside equity (held by anyone of the firm)*, dan (3) *debt (held by anyone outside of the firm)*. Dengan demikian modal sendiri dipisahkan antara pemegang saham dari dalam yaitu manajer dan pemegang saham dari luar perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari berapa besar saham terhadap keseluruhan modal sendiri. Jensen dan Meckling mendefinisikan penurunan kepuasan dari agen yang timbul akibat hubungan keagenan antara manajer dan pemegang saham eksternal sebagai beban keagenan (*agency cost*). Untuk mengurangi beban keagenan, manajer dengan sukarela akan melakukan perjanjian dengan pemegang saham untuk membatasi tindakan mereka yang mungkin merugikan pemegang saham.

2.1.2 Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Perkembangan teori akuntansi bersifat *normative accounting theory* yaitu mengkaji bagaimana seharusnya akuntansi berjalan dan tidak menjelaskan mengapa hal itu terjadi. Sedangkan teori akuntansi positif berusaha menjelaskan dan menguraikan apa dan bagaimana praktik akuntansi tersebut dilakukan berdasarkan pengalaman yang dapat diuji dengan dunia empirik sehingga lebih berhasil menyelesaikan masalah praktik akuntansi. Watts dan Zimmerman (1986) membuat terobosan baru dengan mengajukan suatu paradigma baru di dalam penelitian akuntansi. Paradigma yang dikenal dengan *positive accounting theory* menyatakan bahwa pemilihan kebijakan akuntansi dan karakteristik yang mendasari akuntansi keuangan tidak terlepas dari keberadaan perusahaan yang pada dasarnya merupakan suatu kumpulan dari kontrak. Dalam teori akuntansi positif dibahas tiga hal yakni menjelaskan, mengawasi dan memprediksi. Tujuan pendekatan akuntansi positif adalah untuk menjelaskan mengapa praktik akuntansi mencapai bentuk seperti keadaan sekarang. Dengan demikian pendekatannya bukanlah normatif, yaitu untuk memberikan anjuran mengenai bagaimana praktik akuntansi seharusnya. Oleh karena itu, pendekatan akuntansi positif sangat menekankan pentingnya penggunaan penelitian empiris untuk menguji apakah teori akuntansi yang dikemukakan dapat menjelaskan praktik akuntansi yang berlaku. Foster (1986) menyatakan pemilihan metode akuntansi merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi angka dalam laporan keuangan. Pemilihan metode akuntansi tersebut berhubungan dengan keputusan mengenai aspek-aspek bauran bisnis (*mix of business*), pembebanan, dan

pengoperasian perusahaan. Gordon (1964) menyatakan pemilihan suatu metode akuntansi oleh manajemen tergantung pada perbandingan berapa alternatif metode akuntansi yang ditawarkan dan manfaat relatif yang akan diperoleh. Manfaat relatif ini dapat dijadikan sarana untuk memaksimalkan kesejahteraan dengan asumsi sebagai berikut : (1) Manajer dapat memaksimalkan kegunaan aktiva yang dimiliki, (2) Harga saham perusahaan dapat berfungsi sebagai alat untuk memprediksi tingkat pertumbuhan dan mengetahui selisih naik turunnya nilai saham setiap terjadinya perubahan earnings, dan (3) Program kompensasi manajemen perusahaan didasarkan pada harga saham perusahaan. Menurut Zmijewski dan Hagerman (1981) menyebutkan faktor yang mempengaruhi secara signifikan dalam pemilihan prosedur akuntansi antara lain : (1) Digunakannya laba akuntansi sebagai dasar penentuan kompensasi, (2) Rasio hutang terhadap total aktiva, (3) Total penjualan sebagai tolok ukur *company size*, (4) *Political cost* atau rasio konsentrasi industri dimana perusahaan berada.

Terjadinya perubahan metode akuntansi suatu perusahaan disebabkan oleh beberapa faktor. Studi Ball (1971) menemukan bahwa sering perubahan dalam manajemen diikuti dengan perubahan akuntansi dari perusahaan tersebut. Sedangkan Studi Gosman (1973) menemukan bahwa perubahan metode akuntansi lebih besar terjadi pada perusahaan industri (menurut klasifikasi perusahaan) dibanding perusahaan lainnya. Penelitian bidang akuntansi, menurut Wolk dan Tearney (dalam Daito, 2003), dapat dibagi dalam lima pendekatan, yakni; (a) pendekatan model pengambilan keputusan (*decision model approach*); (b) pendekatan pasar modal

(*capital market*); (c) pendekatan perilaku (*behavioral research*); (d) pendekatan teori agensi (*agency theory*); dan (e) pendekatan informasi ilmu ekonomi (*information economics*).

Berdasarkan pandangan di atas, Watts dan Zimmerman (1986) mengemukakan tiga hipotesis yang banyak diteliti dalam studi akuntansi. Ketiga hipotesis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) *Bonus Plan Hypothesis*. Manajer perusahaan tentu menginginkan remunerasi yang setinggi mungkin. Hipotesis ini diperkuat oleh penelitian Healy (1985) yang mengemukakan bahwa manajer perusahaan menggunakan laba akuntansi untuk menentukan besarnya bonus cenderung memilih kebijakan akuntansi yang memaksimalkan bonus yang diharapkan.; (2) *Debt Covenant hypothesis*. Hipotesis ini berkaitan dengan syarat yang harus dipenuhi perusahaan di dalam perjanjian hutang; (3) *Political cost hypothesis*. Hipotesis yang ketiga ini dikenal dengan sebutan *the political cost hypothesis*, dimana perusahaan besar dengan tingkat laba yang tinggi lebih banyak dijadikan obyek implementasi peraturan maupun kebijakan pemerintah, seperti pengenaan pajak penghasilan tinggi, diwajibkan untuk memenuhi standar kinerja yang lebih tinggi seperti tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan sebagainya. Untuk menguji *the political cost hypothesis*, Watts dan Zimmerman (1986) melihat apakah kebijakan akuntansi merupakan fungsi dari besarnya perusahaan. Temuan empiris mereka pada umumnya konsisten dengan hipotesis bahwa perusahaan besar cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba.

2.1.3 Pemilihan Metode Akuntansi Atas Pengeluaran Penelitian dan Pengembangan

Menurut Suharli dan Arisandi (2009) menyatakan bahwa perusahaan tidak diwajibkan untuk menggunakan satu metode akuntansi tertentu. Yang diperlukan hanya pertimbangan rasional dan logis dalam penerapan dan penyusunan laporan keuangan. Pemilihan metode akuntansi merupakan hak perusahaan. Dengan demikian, manajemen akan melakukan *creative accounting practises*. Dari segi teori akuntansi, metode yang paling baik adalah metode yang dapat mempertemukan antara penghasilan dan beban sesuai dengan prinsip akuntansi. Namun dalam kenyataannya dapat berbeda, sesuai dengan kepentingan yang memberikan manfaat paling besar bagi manajemen. Oleh karena itu *creative accounting practices* dalam pemilihan metode akuntansi tidak selalu mendasar pada konsep mempertemukan antara pendapatan dan beban, tetapi lebih banyak dilatarbelakangi oleh motif memaksimalkan kepuasan manajer dengan menerapkan peningkatan pelaporan laba, maupun penurunan pelaporan laba. Menurut Belkaoui (dalam Daito, 2003), mengajukan empat proporsi dalam pemilihan kebijakan akuntansi yaitu : (a) untuk keperluan optimalisasi nilai guna, (b) nilai guna merupakan fungsi dari jaminan kerja, tingkat pertumbuhan gaji, dan tingkat pertumbuhan skala perusahaan, (c) kepuasan pemegang saham yang akan menambah kompensasi bonus bagi manajer, dan (d) kepuasan yang sama tergantung pada tingkat pertumbuhan dan stabilitas pendapatan perusahaan.

Teori akuntansi positif berpendapat bahwa prosedur akuntansi yang dapat diterapkan perusahaan tidaklah harus sama antara satu dengan lainnya, justru perusahaan diberikan kebebasan dalam memilih salah satu dari alternatif prosedur yang tersedia untuk setiap transaksi, kejadian atau peristiwa yang serupa, karena setiap perusahaan memiliki perilaku dan karakteristik yang berbeda-beda (*habitus*). Dengan demikian kebijakan akuntansi dapat dipengaruhi oleh kebijakan dan tujuan efisiensi, dimana dengan upaya mengeluarkan pengeluaran dengan efisien mampu mengoptimalkan laba. Menurut Holthausen dan Leftwich (1983) menyatakan teori akuntansi positif memberikan berbagai hipotesis yang menghubungkan pemilihan metode akuntansi keuangan terhadap sejumlah perusahaan dan karakteristik industri.

Penelitian terhadap variabel keuangan juga dilakukan oleh Perry dan Grinaker (1994), dengan menetapkan model untuk melihat hubungan perubahan pengeluaran penelitian dan pengembangan dengan berbagai target earnings yang diharapkan. Hasil penelitian mendukung pernyataan Murphy dan Zimmerman (1993), bahwa manajemen melakukan penyesuaian pada pengeluaran penelitian dan pengembangan sebagai alat untuk menyempurnakan kinerja perusahaan berkaitan dengan target earnings yang diharapkan. Hubungan keduanya dapat positif atau meningkat pada saat kinerja baik atau negatif atau menurun pada saat kinerja memburuk.

2.1.4 Penelitian dan Pengembangan

Perlakuan akuntansi atas pengeluaran penelitian dan pengembangan dinyatakan dalam PSAK No. 19. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19, penelitian (*research*) merupakan penelitian orisinal dan

terencana yang dilaksanakan dengan harapan memperoleh pembaruan pengetahuan dan pemahaman teknis atas ilmu yang baru, sedangkan pengembangan (*development*) merupakan penerapan temuan penelitian atau pengetahuan lainnya pada suatu rancangan produksi bahan baku, alat, produk, proses, sistem, atau jasa yang sifatnya baru atau yang mengalami perbaikan yang substansial, sebelum dimulainya produksi komersial atau pemakaian. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 menyatakan bahwa perusahaan tidak boleh mengakui aktiva tidak berwujud yang timbul dari penelitian. Pengeluaran untuk penelitian diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Contoh kegiatan penelitian antara lain: (a) kegiatan yang ditujukan untuk memperoleh pengetahuan baru; (b) pencarian, evaluasi, dan seleksi penerapan temuan penelitian atau pengetahuan lainnya; (c) pencarian alternative bahan baku, peralatan, produk, proses, sistem, atau jasa; dan (d) perumusan, desain, evaluasi, dan seleksi berbagai alternative kemungkinan bahan baku, peralatan, produk, proses, sistem, atau jasa.

Adapun pengeluaran penelitian dan pengembangan dapat diakui sebagai beban dalam periode terjadinya atau diakui sebagai aktiva tidak berwujud bila memenuhi kriteria berikut (1) produk atau proses dapat didefinisikan dengan jelas, dan beban-beban yang dapat didistribusikan pada produk atau proses dapat didefinisikan secara terpisah dan diukur secara andal; (2) kelayakan teknis dari proses atau produk dapat ditunjukkan; (3) perusahaan bermaksud memproduksi dan memasarkan atau menggunakan produk atau proses tersebut; (4) adanya pasar untuk produk atau proses tersebut, atau jika digunakan sendiri, dapat ditunjukkan

manfaatnya bagi perusahaan; dan (5) terdapat sumber daya yang cukup, ketersediaannya dapat ditunjukkan, untuk menyelesaikan proyek dan memasarkan atau menggunakan produk atau proses tersebut. Menurut Suharli (2006) menyatakan kapitalisasi atas pengeluaran penelitian dan pengembangan diakui sebagai aktiva tidak berwujud dilaporkan pada bagian intangible assets. Penilaian aktiva tidak lancar adalah sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi, atau dikenal dengan nilai buku aktiva tidak berwujud.

2.1.5 Kinerja Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan. Banyak indikator yang dapat digunakan dalam analisis kinerja keuangan

perusahaan antara lain *cash flow* atau aliran dana per transaksi, profitabilitas, likuiditas, struktur keuangan dan investasi atau rasio pemegang saham. Namun pada penelitian ini hanya akan digunakan tiga indikator kinerja keuangan, yang berpengaruh langsung terhadap penjualan yaitu :

2.1.5.1 Return On Assets

Return on assets merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return on assets* yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *return on assets* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai *Return On Assets* yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

2.1.5.2 Operational Profit Margin

Operational Profit Margin merupakan laba yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasinya setelah dikurangi dengan beban-beban operasi perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan total penjualan atau pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode. Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan tetapi penting juga penting

sebagai informasi bagi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi. Oleh karena itu, laba menjadi informasi yang dilihat oleh banyak seperti profesi akuntansi, pengusaha, analis keuangan, pemegang saham, ekonom, fiskus, dan sebagainya.

2.1.5.3 Sales Growth

Perusahaan yang memiliki *competitive advantage* dituntut agar selalu berinovasi agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan memenuhi selera konsumen. Oleh karenanya dibutuhkan alokasi dana proyek yang tidak sedikit untuk melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan. Yang pada akhirnya, diharapkan perusahaan mampu menjual produknya semaksimal mungkin dan mendapatkan laba yang diinginkan. Perusahaan juga perlu memantau pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun agar diketahui produk mana yang tidak mengalami pertumbuhan dan perlu dievaluasi atau dihentikan produksinya sehingga perusahaan tidak merugi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang menjadi pertimbangan manajemen mengambil kebijakan dalam menggunakan metode akuntansi atas pengeluaran penelitian dan pengembangan yang menentukan kinerja keuangan pada perusahaan diringkas dalam tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Daftar Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Variabel		Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Independent	Dependent		
1.	Aboody dan Lev (1999)	Kapitalisasi pengeluaran penelitian dan pengembangan software	Relevansi informasi bagi investor	Regresi Linear Berganda	Kapitalisasi pengeluaran penelitian dan pengembangan software berpengaruh signifikan terhadap relevansi informasi bagi investor
2.	Suharli dan Arisandi (2009)	Pengaruh Pemilihan Metode Akuntansi Atas Beban Penelitian dan Pengembangan	<i>Price Earnings Ratio</i>	Regresi Linear Sederhana	Pemilihan metode akuntansi atas beban penelitian dan pengembangan berpengaruh secara signifikan terhadap <i>price earnings ratio</i>
3.	Cooper dan Kleinschmidt (1996)	<i>The Critical Succes Factors</i>	<i>Winning Businesses In Product Development</i>	<i>Questionnare (Likert- Type Scales)</i>	Kesepuluh metriks tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja produk baru.

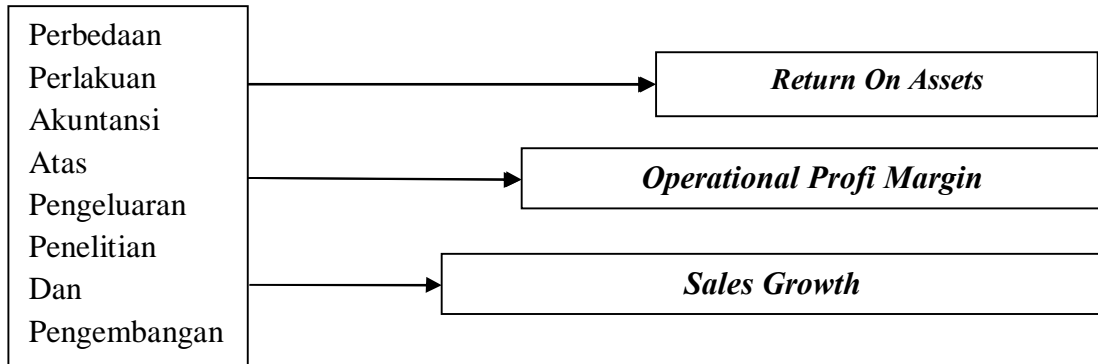
4.	Ojanen dan Vuola (2003)	<i>Categorizing the Measures and Evaluation Methods of Research and Development Performance</i>	<i>– A State-of-the-art Review on Research and Development Performance Analysis</i>	Regresi	Mengategorikan <i>Research</i> dan <i>Development</i> ke dalam 4 dimensi pengukuran : tujuan, tingkatan, jenis/tipe dan tahapan. Dari semuanya memberikan pengaruh masing ó masing terhadap performance perusahaan
----	-------------------------	---	---	---------	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan urutan teoritis dan tinjauan penelitian terdahulu, maka variabel dependen penelitian adalah kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan *Return On Assets*, *Operational Profi Margin*, dan *Sales Growth* dan variabel independen adalah perbedaan perlakuan akuntansi atas pengeluaran penelitian dan pengembangan.

Hubungan antara perbedaan perlakuan akuntansi atas pengeluaran penelitian dan pengembangan dan kinerja keuangan perusahaan dapat digambarkan dalam kerangka sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Kerangka pemikiran merupakan sintesis atau ekstrapolasi dari tinjauan teori yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis (Jurusan Akuntansi, 2004).

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Perbedaan perlakuan akuntansi atas pengeluaran penelitian dan pengembangan memiliki perbedaan yang signifikan terhadap *Return On Assets*.

Return On Assets merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai *Return On Assets* yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H₁ : Terdapat perbedaan signifikan perlakuan akuntansi atas pengeluaran penelitian dan pengembangan terhadap *Return On Assets*.

2.4.2 Perbedaan perlakuan akuntansi atas pengeluaran penelitian dan pengembangan memiliki perbedaan yang signifikan terhadap *Operational Profit Margin*.

Operational Profit Margin menunjukkan seberapa besar laba operasi perusahaan yang diperoleh dari kegiatan utama operasi perusahaan setelah dikurangi dengan beban-beban operasi perusahaan. Semakin besar laba operasi perusahaan menunjukkan kinerja operasi perusahaan dilakukan secara maksimal dan sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H₂ : Terdapat perbedaan signifikan perlakuan akuntansi atas pengeluaran penelitian dan pengembangan terhadap *Operational Profit Margin*.

2.4.3 Perbedaan perlakuan akuntansi atas pengeluaran penelitian dan pengembangan memiliki perbedaan yang signifikan terhadap *Sales Growth*.

Sales Growth menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menjual produknya. Jika *Sales Growth* mengalami peningkatan atau progresif, dapat disimpulkan perusahaan memiliki *competitive advantage* yang baik artinya perusahaan selalu berupaya berinovasi terhadap produknya dan berhasil memasarkan produk tersebut dengan maksimal. Jika mengalami penurunan, maka sebaliknya perlu dievaluasi.

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H₃ : Terdapat perbedaan signifikan perlakuan akuntansi atas pengeluaran penelitian dan pengembangan terhadap *Sales Growth*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Di dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel bebas pada penelitian ini adalah perbedaan perlakuan akuntansi atas pengeluaran penelitian dan pengembangan dan variabel terikat adalah kinerja perusahaan yang diproksi dengan *Return On Assets*, *Operational Profit Margin*, dan *Sales Growth*. Karena dianggap memiliki pengaruh langsung dari operasi penjualan.

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cooper dan Kleinschmidt (1996) dalam jurnalnya : *Winning Businesses In Product Development : The Critical Success Factors*. Namun dalam penelitian ini hanya memfokuskan terhadap profitabilitas dan pengaruh penjualan karena sesuai dengan data yang dikumpulkan.

a) Return On Assets

Return On Assets merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Assets* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Operational Profit Margin} = \frac{\text{Operational Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

b) Operational Profit Margin

Operational Profit Margin merupakan laba yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasinya setelah dikurangi dengan beban-beban operasi perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba operasi perusahaan dengan penjualan atau pendapatan yang diperoleh perusahaan. Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan tetapi penting juga sebagai informasi bagi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi.

Secara sederhana, rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Operational Profit Margin} = \frac{\text{Operational Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

c) Sales Growth

Sales Growth menunjukkan persentase peningkatan atau penurunan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio ini menunjukkan keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam memasarkan produknya.

Secara sederhana, rumus yang digunakan

$$\text{Sales Growth} (\%) = \frac{\text{Sales}_{t} - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}} \times 100\%$$

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu perbedaan perlakuan akuntansi atas pengeluaran penelitian dan pengembangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perbedaan perlakuan akuntansi atas pengeluaran penelitian dan pengembangan. Perbedaan perlakuan akuntansi atas pengeluaran penelitian dan pengembangan memiliki sifat kualitatif sehingga pengukuran dilakukan dengan memberi nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan pembebanan atas pengeluaran penelitian dan pengembangan. Adapun perusahaan yang menerapkan kapitalisasi atas pengeluaran penelitian dan pengembangan diberi nilai 0.

Tabel 3.1

Matriks Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Perbedaan perlakuan akuntansi atas pengeluaran penelitian dan pengembangan	Perbedaan perlakuan metode pembebanan (expense) dan kapitalisasi (capitalize)	Nilai 1 untuk pembebanan atas pengeluaran penelitian dan pengembangan dan nilai 0 untuk kapitalisasi pengeluaran penelitian dan pengembangan	Nominal
<i>Return On Assets</i>	Total Aset	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio

<i>Operating Profit Margin</i>	Laba Operasi	$\frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$	Rasio
<i>Sales Growth</i>	Persentase Penjualan	$\frac{\text{Pendapatan Bersih}_{t} - \text{Pendapatan Bersih}_{t-1}}{\text{Pendapatan Bersih}_{t-1}} \times 100\%$	Rasio

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan go publik yang menerapkan metode akuntansi atas pengeluaran penelitian dan pengembangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2011, dengan alasan perusahaan go publik cenderung tanggap dengan kondisi lingkungan serta periode tahun yang diteliti cenderung mencerminkan kondisi perekonomian yang relatif stabil. Adapun kriteria dari perusahaan-perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut terdaftar di BEI pada tahun 2007 hingga tahun 2011 dan tidak sedang berada pada proses *delisting* pada periode tersebut.
2. Perusahaan sudah terdaftar di BEI sebelum 1 Januari 2007.
3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2007 ó 2011.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Uma Sekaran (2006) menyatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada dan atau data yang sudah ada dan tidak perlu lagi dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data penelitian yang meliputi annual report perusahaan yang telah dipublikasikan yang diambil dari database Bursa Efek Indonesia, selama tahun 2007 sampai 2011.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain adalah dengan melakukan dokumentasi dimana penulis mencari data langsung dari catatan-catatan atau laporan keuangan yang ada pada BEI. Data sekunder yang diambil dari BEI ini hanya terdiri laporan keuangan perusahaan setiap perusahaan go publik yang menerapkan metode akuntansi atas pengeluaran penelitian dan pengembangan dan yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

3.5 Metode Analisis

Penyajian statistik deskriptif bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis

statistik deskriptif meliputi jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Kelayakan Data Kolmogorov-Smirnov

Uji kelayakan data adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Maksud data terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi secara normal (Santosa dan Ashari, 2005). Distribusi normal dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median. Untuk mengikuti bentuk distribusi data kita bisa menggunakan grafik distribusi dan analisis statistik. Penggunaan grafik distribusi merupakan cara yang paling gampang dan sederhana. Cara ini dilakukan karena bentuk data yang terdistribusi secara normal akan mengikuti pola distribusi normal dimana bentuk grafiknya mengikuti bentuk lonceng. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data variabel uji memiliki distribusi normal seperti diketahui bahwa uji t mengasumsikan bahwa mengikuti normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006).

3.5.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji kesamaan varian dari kelompok-kelompok yang ingin diuji perbedaannya. Uji perbedaan secara parametrik mensyaratkan bahwa kelompok uji memiliki varian yang homogen. Pengujian homogenitas dilakukan dengan uji Lavene test *f*. Nilai signifikansi diatas 0,05 menunjukkan tidak adanya perbedaan varian kelompok uji yang berarti pula bahwa kelompok uji memiliki varian yang homogen.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Beda (*Independen Sample T Test*)

Varabel independen penelitian ini adalah kebijakan metode akuntansi pengeluaran penelitian dan pengembangan yang berbentuk variable dummy. Dengan demikian, penelitian ini akan menggunakan analisis uji beda (independen sample t test). Penggunaan metode independen sample t test ini dikarenakan apabila menggunakan metode regresi akan memiliki masalah pada uji asumsi klasik heterokedastisitasnya.

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya perbedaan variable σ variable uji terhadap kelompok uji. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima.